



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458


PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DI KELAS V UPT SPF SDN KUMALA

Dayu Risti Masarrang¹, Ahmad Syawaluddin², Ika Andriany³

¹Universitas Negeri Makassar/email: dayuristimasarrang@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/email: unmsyawal@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Kumala /email: ikaandriany86@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan observasi di SD kelas V Kumala, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru, penelitian ini dilandasi oleh kenyataan dilapangan bahwa masih banyak siswa UPT SPF SDN Kumala memiliki kemampuan berbicara dibawah harapan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran dan juga kerjasama diantara mereka dalam setiap pelajaran, khususnya dalam membaca teks bacaan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> . Kegiatan penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Kumala Semester II tahun pelajaran 2023/2024 pada siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model <i>Student Facilitator And Explaining</i> dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V UPT SPF SDN Kumala. Dengan demikian, model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
Keywords: Kemampuan Berbicara, Aktivitas Guru dan Siswa, Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara sangat diperlukan di sekolah dasar karena taraf kemampuan berkomunikasi siswa ketika masuk sekolah dasar sangat bervariasi mulai dari taraf baik, sedang dan kurang, kondisi seperti ini hendaknya menjadi landasan ketika guru melaksanakan pembelajaran berbicara di kelas. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan modern sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan haruslah menguasai peran yakni dengan berbicara orang akan mampu dan mudah merespon tanggapan seseorang maka terdapat berbagai pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini. Sekolah dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan Bahasa, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan (Artifa, 2018).

Berdasarkan Kurikulum K13 SD/MI mata pelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. 2) Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. 3) Mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. 4) Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan (Neneng, 2014).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran tematik memerlukan suatu pendekatan untuk mengembangkan potensi siswa dalam menguasai tiga elemen berbahasa yaitu : 1) Elemen Menyimpan : Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/ atau didengar) dan audio. 2) Elemen Membaca : Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi, dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan / atau audiovisual. 3) Elemen Berbicara : Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata tepat sesuai dengan norma budaya, menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik memprestasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; memprestasikan imajinasi secara kreatif (Yeti, 2015).

Dengan adanya ketiga elemen ini kemudian disimpulkan ada lima hal yang perlu diperhatikan saat mengamati siswa didalam kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu; 1) Ucapan, 2) Tata Bahasa, 3) Kosakata, 4) Kefasihan dan 5) Pemahaman (Douglas, 2004). Sehingga peneliti mengambil lima hal itu menjadi penilaian terhadap siswa.

Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang sesuai sehingga bisa menimbulkan partisipasi siswa dan dapat membantu dalam mendalami pembelajaran tematik terpadu terutama pada kemampuan berbicara siswa.

Melalui wawancara dengan guru kelas V UPT SPF SDN Kumala dari hasil praobservasi yang dilakukan melalui pengamatan di kelas V kemampuan berbicara siswa masih rendah. Adanya hambatan dari siswa yang menyebabkan kemampuan berbicaranya rendah. 1) Kurang percaya diri. 2) Rendahnya keaktifan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia. Peneliti dengan guru kelas V di UPT SPF SDN Kumala menyatakan bahwa dari jumlah siswa 24 orang, 10 siswa yang bisa berbicara Bahasa Indonesia dengan lancar dan 14 siswa yang masih kurang lancar dalam berbahasa di dalam kelas dan kurang aktifnya siswa dalam berbicara Bahasa.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin mencari solusi dengan penerepan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan harapan siswa menjadi terdorong dalam meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Peneliti menarik untuk melaksanakan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, peneliti ingin melihat apakah ketika belajar sambil bermain dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Peneliti memilih kelas V dikarenakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan tepat pada peningkatan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa.

Penelitian ini guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V UPT SPF SDN Kumala dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu memecahkan masalah pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V UPT SPF SDN Kumala.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah pendekatan kualitatif sehingga jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat *deskriptif*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk mengenali adanya kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga memperbaiki kinerjanya sebagai guru, (Hamzah, 2014). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Kumala. Lokasi penelitian ini di pilih karena masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan berbicara. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 2 minggu, yaitu mulai dari senin. 06 mei 2024 sampai dengan 18 mei 2024.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, jika pada siklus I telah berhasil maka siklus ke-II tidak dilanjutkan. Demikian juga sebaliknya apabila, hasil belajar siswa belum meningkatkan maka dilanjutkan ke siklus II, dan jika pada siklus II hasil belajar siswa belum meningkatkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) oleh beberapa ahli memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat 4 tahap yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi .

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Pada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan tersebut diantaranya:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas V dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun rancangan tindakan penelitian .
- c. Mempersiapkan bacaan yang sesuai dengan pembelajaran beserta teks bacaan yang akan dibagikan kepada siswa.
- d. Melakukan diskusi balik untuk mengetahui kelemahan-kelemahan selama pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan masukan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan kemampuan belajar siswa.
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar dikelas ketika menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
- g. Membuat lembar evaluasi individu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

2. Tindakan

Dalam tahapan ini, penerapan tindakan didalam kelas akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam rencana pembelajaran, yang meliputi:

- a. Pendahuluan
 - 1) Memberikan salam
 - 2) Mengajak berdoa bersama dan mengabsen
 - 3) Apersepsi
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Mengorientasikan siswa pada materi
 - 2) Pembagian kelompok
 - 3) Pelaksanaan pembelajaran dan pemberi tindakan
 - 4) Presentasi kelompok
- c. Penutup
 - 1) Siswa membuat rangkuman
 - 2) Pelaksanaan tes evaluasi individu
 - 3) Guru memberikan pesan dengan motivasi siswa
 - 4) Menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam

3. Observasi

Pada tahapan ini, akan dilaksanakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* serta dilaksanakan evaluasi Siklus I.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik observasi maupun evaluasi. Refleksi yang akan digunakan sebagai pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah berhasil dan belum. Jika sudah berhasil siklus tindakan tidak akan dilanjutkan tetapi sebaliknya jika belum berhasil penelitian melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya dan seterusnya sampai berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara siswa tentang membacakan teks bacaan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 70% . Oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Tematik belum berhasil.

Apabila hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I dianalisis, maka Presentase skor pada siklus I dapat dilihat yaitu pada siklus I

Presentase skor pada siklus I dapat dilihat yaitu pada siklus I ada 4 siswa (16%) yang berada pada kategori sangat kurang. Pada siklus I terdapat 9 siswa (36%) yang berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus I terdapat 8 siswa (32%) berada pada kategori baik. Selanjutnya pada siklus I terdapat 3 siswa (12%) berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 kecapaian aktivitas guru yaitu, 62,5% dan aktivitas siswa 31,25. Sedangkan pada pertemuan 2 kecapaian aktivitas guru yaitu, 75% dan aktivitas siswa 56,25%. Selanjutnya pada pertemuan 3 kecapaian aktivitas guru yaitu, 68,75% dan aktivitas siswa 43,75% maka presentase keberhasilan untuk indicator proses pelaksanaan pembelajaran mencapai 56,25% yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berhasil dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika pelaksanaan mencapai 75%. Oleh karena itu, guru masih perlu melakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I agar pencapaian proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka presentase peningkatan kelancaran siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II yaitu dari 24 siswa dalam kelas terdapat 88% siswa yang mengalami peningkatan belajar (22 siswa) dan 8% siswa yang belum mengalami peningkatan. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II, pada pertemuan 1 ketercapaian aktivitas guru, yaitu 93,75% dan aktivitas siswa 75%. Pertemuan 2 ketercapaian aktivitas guru, yaitu 87,5 dan aktivitas siswa 81,25%. Dan pada pertemuan 3 ketercapaian aktivitas guru, yaitu 93,75 dan aktivitas siswa 81,25 maka presentase keberhasilan untuk indicator proses pelaksanaan pembelajaran 85,41% yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berhasil, dimana pembelajaran dikatakan berhasil bila pelaksanaannya mencapai 75%.

Presentase skor pada siklus II dapat dilihat yaitu pada siklus II terdapat 2 siswa (8%) yang berada pada kategori cukup, sedangkan untuk kategori baik pada siklus II terdapat 13 siswa (52%) , selanjutnya pada siklus II terdapat 9 siswa (36%) yang berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

A. Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung pada tanggal 6 mei 2024 s/d 11 mei 2024 dengan tiga kali pertemuan diberikan siklus I. kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti (observer) bersama dengan wali murid kelas V UPT SPF SDN Kumala sebagai pelaksana tindakan. Perencanaan desain sedemikian rupa dalam bentuk rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dengan tetap mengacu pada pencapaian kompetensi dasar dan indikator tertentu dari Kurikulum 2013 (K13). Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas V.

Rumusan hasil perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. 2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan pada siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. 3. Pada akhir pertemuan pada siklus I siswa diberikan test formatif untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. 4. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang didesain dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari senin sampai dengan hari jumat pada pukul 07.30 – 12.50 WITA.

Adapun langkah-langkah pada proses pembelajaran pokok pembahasaan, dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan salam, mengecek kesiapan siswa (berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa) kemudian menyampaikan indikator dan kompetensi dasar yang diharapkan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi dari buku tema yang telah dibagikan. Membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai yang telah direncanakan. Setelah itu guru memberikan penjelasan singkat tentang materi. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan satu dari kelompok lain akan menjelaskan pada kelompok yang akan dia bacakan teksnya. Setelah itu kegiatan diatas selesai, siswa maju kedepan untuk memaparkan pokok pikiran dari bacaan tersebut satu persatu sesuai dengan yang dia tuliskan secara bergiliran.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan tes berupa bacaan yang akan diceritakan kembali, guru bersama siswa, menyimpulkan materi pelajaran, serta memberikan pesan-pesan moral yakni mengingatkan untuk belajar baik dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Setelah pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka diakhir pertemuan dilakukan tes kemampuan berbicara untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil kemampuan berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I.

3. Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pokok bahasan pada siklus I belum optimal. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam

menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga hasil kemampuan siswa dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena guru masih beradaptasi.

Untuk mengetahui perubahan sikap guru UPT SPF SDN Kumala dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap kali pertemuan. Data hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu: guru diamati dari empat aspek dengan empat kriteria, dalam komponen – komponen yang diamati mendapatkan kriteria yang diharapkan.

4. Refleksi

Pembelajaran tindakan pada siklus I masih difokuskan pada membaca teks bacaan yang disediakan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada proses pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Penyajian pada tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, 2) Guru belum secara penuh melaksanakan langkah-langkah model *Student Facilitator and Explaining*, 3) Guru tidak membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, 4) Guru tidak menanyakan sejauh mana pemahaman siswa dan apa yang belum dipahami, 5) Guru tidak menjelaskan petunjuk yang jelas pada saat melaksanakan evaluasi, 6) Hasil tes tindakan siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara siswa tentang membacakan teks bacaan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 70% . Oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Tematik belum berhasil.

B. Paparan Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

Dalam kegiatan ini guru menyiapkan bahan pengajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dan membuat pedoman observasi dan rubric penilaian .

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang didesain dalam bentuk RPP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan empat kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam 1 hari (3 x 1 hari / 3x pertemuan). Materi yang dibahas pada siklus II adalah membacakan teks dari buku dan juga teks formatif. Dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk menjelaskan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai oleh guru dengan mengucapkan salam, guru menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin doa, mengecek kesiapan belajar siswa kemudian menyiapkan media yang akan digunakan. Selanjutnya, guru memberikan gambaran berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yakni membacakan teks. Siswa pun menunjukkan pengetahuan mereka dengan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Selanjutnya, guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh siswa dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan teks bacaan dari buku tematik. Kegiatan selanjutnya guru memperhatikan permasalahan apa yang dihadapi siswa. Setelah itu guru selanjutnya memberikan tes formatif yang berupa teks bacaan singkat yang akan diceritakan kembali.

Setelah kegiatan diatas selesai, kegiatan selanjutnya adalah membagikan teks formatif sebagai akhir tindakan pada siklus II. Tujuan pemberian tes ini yaitu untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan bacaan kemudian menceritakan kembali isi bacaan, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses-proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, serta pesan-pesan moral yakni dengan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mengulang pelajaran di rumah.

Setelah pelaksanaan, proses belajar dan pembelajaran siklus II yang terdiri dari empat kali pertemuan, maka diakhir pertemuan dilakukan tes hasil kemampuan berbicara. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II. Nilai yang dicapai responden terbesar dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 55. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi.

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas V UPT SPF SDN Kumala pada siklus I dan II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

3. Observasi

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II relatif sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP, dilaksanakan empat kali pertemuan dan diakhir pertemuan diberikan tes siklus II. Materi yang dibahas adalah teks bacaan.

a. Gambaran Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi atau pengamatan terhadap kegiatan guru terangkum dalam observasi guru yang merupakan gambaran aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* antara lain: guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dibahas, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru meminta siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan guru memberikan tes.

Untuk mengetahui perubahan sikap guru UPT SPF SDN Kumala dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat pada hasil observasi guru siklus II yang dilakukan setiap kali pertemuan.

Data hasil observasi guru pada siklus II pertemuan kedua yaitu: guru diamati dari empat aspek dengan empat kriteria, setiap komponen yang diamati sudah terlaksana semua dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya penelitian. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati antara lain:

siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas, siswa aktif mengikuti pelajaran, siswa aktif dan bekerjasama dalam kelompok.

4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara maka diperoleh hasil kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

PENUTUP

Hasil kemampuan berbicara siswa tentang teks bacaan yang diceritakan kembali meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dikelas V UPT SPF SDN Kumala dikatakan berhasil karena sudah mencapai nilai 82,08% berada pada rentangan (70%-84%) dikualifikasikan baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Artifa. 2018. "Model Peer Assessment Dalam Kemampuan Berbicara." *Alfabeta* Vol.1, No.:71–77.
- Douglas. 2004. *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A: Longman.
- Hamzah. 2014. *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Neneng. 2014. "Pengembangan Mukthahir Pendidikan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar* Vol.1, No.:176–84.
- Yeti. 2015. "Hakikat Keterampilan Berbahasa." *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* Vol.1, No.:12–34.